

## **Persepsi Keluarga tentang Motivasi Kaum Perempuan Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan: Sebuah Studi Kasus di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang, Indonesia**

Dikirim 26 Juli 2023, Direvisi 6 Agustus 2023, Diterima 6 Agustus 2023

Siti Muhibah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email Korespondensi: \*siti.muhibah@untirta.ac.id

### **Abstract**

Memperoleh penghasilan merupakan tanggung jawab suami sebagai kepala rumah tangga. Namun demikian ada kalanya pendapatan dari suami kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga ditambah dengan kondisi ekonomi yang kian tidak menentu dan berubahnya pola pikir perempuan menjadikan perempuan berani mengambil keputusan untuk keluar rumah dan bahkan sampai dengan bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang kurang tercukupi tersebut. Tujuan penulisan naskah ini adalah untuk mendeskripsikan; (1) Bagaimana persepsi keluarga tentang Motivasi kaum perempuan menjadi TKW ke luar negeri (2) Bagaimana pengaruh kaum perempuan menjadi TKW ke luar negeri terhadap tingkat kemiskinan dalam keluarganya. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Hasil yang diperoleh ialah (1) Motivasi kaum perempuan di Kecamatan Pontang menjadi TKW ke luar negeri terbagi menjadi 2, yaitu: motivasi ekonomi dan motivasi pribadi. Dalam hal ini, kebanyakan berlatar belakang ekonomi atau kemiskinan (2) Karakteristik TKW yang berangkat dengan motivasi ekonomi mendapat dukungan yang cukup dari keluarga, berasal dari keluarga yang merasa miskin, dan memiliki keyakinan yang tinggi untuk berhasil serta mampu mengirimkan uang dengan jelas (3) Karakteristik TKW yang berangkat dengan motivasi pribadi belum mendapat dukungan yang cukup dari keluarga dan keyakinan untuk menjadi TKW berhasil memiliki taraf sedang serta belum jelas dalam pengiriman uang ke keluarganya (4) Bagi keluarga yang ditinggalkan TKW masih merasa miskin dan belum merasa bahagia, bahkan kurang mendapatkan kasih sayang dalam keluarga dari TKW yang bersangkutan. Dengan demikian, motivasi kaum perempuan di Kecamatan Pontang menjadi TKW ke luar negeri terbagi menjadi 2, yaitu: motivasi ekonomi dan motivasi pribadi.

Kata Kunci: Tenaga Kerja Wanita (TKW), Kemiskinan, Motivasi

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan erat kaitannya dengan pendapatan suatu keluarga untuk mencukupi kebutuhan dasar hidupnya (Silooy, 2017). Pendapatan tersebut diperoleh melalui kerja, baik di sektor formal maupun informal (Pertiwi, 2015). Pada kenyataannya, angka pengangguran di Indonesia masih menunjukkan angka yang memprihatinkan (Mutiarasari, 2018). Di dalam keluarga ketika sang pemimpin keluarga pengangguran, maka tidak jarang perempuan yang memikul beban hidup anggota keluarganya, bahkan perempuan berfungsi sebagai kepala rumah tangga. Disisi lain lapangan pekerjaan di pedesaan sangat sempit, mayoritas mereka bekerja sebagai penggarap lahan pertanian, sedangkan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih lahan pertanian yang biasanya digarap menggunakan tenaga manusia sekarang sudah menggunakan mesin-mesin pengolahan pertanian, sehingga berdampak kepada motivasi mencari pekerjaan lain, dan salah satu pekerjaan yang menjanjikan menurut mereka adalah menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri.

Di Kecamatan Pontang banyak perempuan yang menguatkan diri meninggalkan keluarganya dan kampung halaman untuk bekerja ke luar negeri dengan tawaran gaji yang lumayan besar bagi mereka yang berpendidikan rendah. Di negeri sendiri terkadang untuk seorang sarjana yang baru lulus pun sulit memperoleh gaji sebesar itu, sementara di luar negeri itu bisa terjadi. Bayangkan, para perempuan yang tidak pernah pergi jauh dari rumah, tidak bisa bahasa asing, bahkan tidak jarang di antara mereka bahasa Indonesia pun tidak lancar dan tidak pernah membayangkan tentang negara lain di luar sana. Kota lain di luar pulau yang ditempatinya pun, mereka tidak pernah mempunyai nyali membayangkan apalagi mengunjunginya. Namun, semua ketakutan dan sesuatu yang tidak pernah dibayangkan harus dijalani meski mereka belum tahu bahaya atau kebahagiaankah yang akan ditemui di negeri orang. Semua itu dilakukan demi mempertahankan hidup. Keinginan memutus belenggu kemiskinan dengan jalan pintas ditambah bukti meningkatnya taraf kehidupan TKW asal desanya yang sukses, membuat para perempuan Kecamatan Pontang berbondong-bondong melamar menjadi TKW, tanpa memikirkan resiko yang akan mereka temui di negara tujuan. Dengan berbekal keyakinan akhirnya mereka pergi ke luar negeri untuk menjadi TKW disana, dengan harapan ketika pulang ke Indonesia dapat merubah kemiskinan yang menimpa keluarganya. Padahal tidak melulu permasalahan kemiskinan merupakan sesuatu yang harus dihilangkan dalam sebuah keluarga. Dengan kepergiannya mereka menjadi TKW pun belum tentu kemiskinan teratasi, justru ada permasalahan lain yang timbul, misalnya kasih sayang anak yang berkurang karena ditinggal oleh ibunya. Oleh karena itu tulisan ini berusaha untuk menggali pengaruh kepergian perempuan menjadi TKW terhadap keluarganya, apakah bermanfaat bagi keluarganya atau justru sebaliknya. Sehingga perumusan masalah yang dituliskan adalah mengenai bagaimana persepsi keluarga tentang motivasi kaum perempuan menjadi TKW ke luar negeri dan mengenai bagaimana pengaruh kaum perempuan menjadi TKW ke luar negeri terhadap tingkat kemiskinan dalam keluarganya.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah studi kasus sebagai upaya untuk memahami fenomena sosial masyarakat dengan menggunakan pendekatan deskriptif guna mengamati, mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data. Dengan kata lain berupaya mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi.

Pendekatan yang digunakan bertujuan untuk menelaah pengaruh baik dan buruk terhadap keluarga dari perempuannya yang menjadi TKW.

*Field research* ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus (Yusanto, 2020). Disamping itu juga menggunakan *Library Research* terutama untuk mengetahui landasan teoritis (kerangka teoritiknya) (Sari & Asmendri, 2020). Data dikumpulkan melalui tiga metode yaitu pertama, metode observasi, kedua metode wawancara, ketiga metode kuesioner. Dengan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi keluarga yang perempuannya menjadi TKW ke luar negeri.

Penentuan sampel adalah secara *purposive* (Rai, N., & Thapa, 2015) yaitu keluarga yang anaknya, atau isterinya, atau saudaranya menjadi TKW ke luar negeri. Dalam hal ini, informasi yang akan diambil adalah dari ibu, suami atau anak dari keluarga TKW tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Data ini diambil dengan penyebaran kuesioner yang dilakukan secara wawancara. Kuesioner yang ada berjumlah 43 buah. Responden terdiri dari 29 (67 %) perempuan dan 14 (33 %) laki-laki dengan rata-rata usia sekitar  $34 \pm 17$  tahun. Menurut hubungannya dengan TKW, responden tersebut 18 (42 %) orang tua TKW tersebut, 14 (33 %) sebagai anak, 8 (19 %) sebagai saudara dan 3 (7 %) sebagai suaminya. Berdasarkan pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 76 % dan sisanya 24 % lulusan Sekolah Menengah.

Tabel 1. Validitas dan Realibilitas Kuesioner

No	Jenis Pertanyaan	Validitas	Kategori
1	Dukungan keluarga	0.81	Sangat Tinggi
2	Kepuasan Kiriman Uang	0.60	Tinggi
3	Masih Merasa Miskin	0.24	Rendah
4	Keyakinan Berhasil Menjadi TKW	0.63	Tinggi
5	Senang jadi TKW	0.84	Sangat Tinggi
6	Inginnya Bekerja di Sini	0.67	Tinggi
7	Menjadi Bebas	0.25	Rendah
8	Kurang Kasih Sayang	0.52	Sedang
9	Merasa Lebih Sejahtera	0.49	Sedang
10	Menyesal Mengizinkan Jadi TKW	0.71	Tinggi
11	Merasa Menjadi Keluarga Bahagia	0.80	Sangat Tinggi

Dari Tabel 1. dapat terlihat bahwa hanya 2 butir pertanyaan yang memiliki validitas yang rendah, yaitu pertanyaan mengenai merasa miskin dan merasa bebas setelah ditinggal perempuan keluarga tersebut yang menjadi TKW. Dengan demikian secara umum butir-butir pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai instrumen.

Realibilitas kuesioner tersebut dapat dilihat dari rumus Alpha yang menghasilkan 0.455 yang dapat diinterpretasikan bahwa kuesioner ini memiliki derajat realibilitas yang sedang.

### Motivasi Menjadi TKW

Motivasi yang melatarbelakangi menjadi TKW dirangkum menjadi 2, yaitu: karena alasan kemiskinan atau ekonomi yang lemah; dan karena alasan pribadi yang terdiri dari ingin punya rumah, ingin bayar hutang atau ingin mengumpulkan biaya untuk sekolah lagi. Masing-masing dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Persentase jenis motivasi TKW

Jenis Motivasi	Jumlah	Persentase
Ekonomi	31	72
Pribadi	12	28

Secara umum, hampir semua atau sekitar 95 % TKW yang berangkat merupakan hasil ide dari TKW tersebut, sisanya diberi masukan dari teman-temannya.

Tabel 3. Motivasi Ekonomi

No	Jenis Pertanyaan	Persentase Jawaban		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Dukungan keluarga	13	45	42
2	Kepuasan Kiriman Uang	19	13	68
3	Masih Merasa Miskin	6	19	74
4	Keyakinan Berhasil Menjadi TKW	10	23	68
5	Senang jadi TKW	30	35	35
6	Inginnya Bekerja di Sini	16	16	68
7	Menjadi Bebas	48	29	23
8	Kurang Kasih Sayang	3	16	81
9	Merasa Lebih Sejahtera	26	52	22
10	Menyesal Mengizinkan Jadi TKW	32	32	36
11	Merasa Menjadi Keluarga Bahagia	20	45	35

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa karakteristik TKW yang berangkat dengan motivasi ekonomi mendapat dukungan yang cukup dari keluarga, berasal dari keluarga yang merasa miskin, dan memiliki keyakinan yang tinggi untuk berhasil. Di lain sisi dari pihak keluarga yang ditinggalkan merasa kurang mendapatkan kasih sayang walaupun puas dengan kiriman uang yang diterimanya berkisar 500ribu-1 juta per bulan dan cenderung merasa menjadi keluarga bahagia.

Tabel 4. Motivasi Pribadi

No	Jenis Pertanyaan	Persentase Jawaban		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Dukungan keluarga	42	16	42
2	Kepuasan Kiriman Uang	50	25	25
3	Masih Merasa Miskin	0	58	42
4	Keyakinan Berhasil Menjadi TKW	25	33	42
5	Senang jadi TKW	50	33	17
6	Inginnya Bekerja di Sini	0	8	92
7	Menjadi Bebas	67	33	0
8	Kurang Kasih Sayang	0	17	83
9	Merasa Lebih Sejahtera	8	92	0
10	Menyesal Mengizinkan Jadi TKW	8	25	67
11	Merasa Menjadi Keluarga Bahagia	42	50	8

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa karakteristik TKW yang berangkat dengan motivasi pribadi belum mendapat dukungan yang cukup dari keluarga dan berasal dari keluarga yang merasa miskin. Di lain sisi dari pihak keluarga yang ditinggalkan merasa kurang mendapatkan kasih sayang walaupun puas dengan kiriman uang yang diterimanya belum jelas dan cenderung belum merasa menjadi keluarga bahagia.

Tabel 5. Motivasi perempuan menjadi TKW.

	Ekonomi	Pribadi
Keluarga Masih Merasa Miskin	Tinggi	Sedang
Kiriman Uang	Jelas	Tidak Jelas
Keluarga Merasa Lebih Sejahtera	Cenderung Belum	Sedang
Keluarga Merasa Bahagia	Sedang	Sedang
Keluarga Kurang Kasih Sayang	Tinggi	Tinggi
Kondisi Rumah Setelah Jadi TKW	Lebih Baik	Sama

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa bagi keluarga yang ditinggalkan TKW masih merasa miskin dan belum merasa bahagia, bahkan kurang mendapatkan kasih sayang dalam keluarga dari TKW yang bersangkutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa motivasi kaum perempuan di Kecamatan Pontang menjadi TKW ke luar negeri terbagi menjadi 2, yaitu : motivasi ekonomi dan motivasi pribadi. Dalam hal ini, kebanyakan berlatar belakang ekonomi atau kemiskinan. Karakteristik TKW yang berangkat dengan motivasi ekonomi mendapat dukungan yang cukup dari keluarga, berasal dari keluarga yang merasa miskin, dan memiliki keyakinan yang tinggi untuk berhasil serta mampu mengirimkan uang dengan jelas. Karakteristik TKW yang berangkat dengan motivasi pribadi belum mendapat dukungan yang cukup dari keluarga dan keyakinan untuk menjadi

TKW berhasil memiliki taraf sedang serta belum jelas dalam pengiriman uang ke keluarganya. Bagi keluarga yang ditinggalkan TKW masih merasa miskin dan belum merasa bahagia, bahkan kurang mendapatkan kasih sayang dalam keluarga dari TKW yang bersangkutan. Kegiatan pengabdian ini baru terfokus pada keluarga TKW yang ditinggalkan, karena permasalahan TKW merupakan sosial masyarakat sebaiknya menjadi topik penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang akan datang menjadi lebih luas pada perilaku masyarakat dan kesesuaian dengan kebijakan yang diambil pemerintah yang berwenang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mutiarasari, A. (2018). Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1(2), 51-75.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rai, N., & Thapa, B. (2015). A study on purposive sampling method in research. *Kathmandu: Kathmandu School of Law*, 5.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Silooy, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Absolut Masyarakat Pesisir (Nelayan) Di Desa Seilale Kecamatan Nusaniwe. *Jurnal Cita Ekonomika*, 11(1), 79-84.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).